

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam zaman modern ini perkembangan ekonomi semakin pesat apalagi di era digitalisasi. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengikuti arus perkembangan ekonomi di dunia, hal tersebut terbukti dengan adanya pembangunan di beberapa aspek termasuk pembangunan pada sektor ekonomi. Perekonomian di Indonesia semakin membaik dibuktikan dengan tumbuhnya perusahaan-perusahaan besar yang dikelola oleh pengusaha yang mampu dibidangnya. Sebuah perusahaan berdiri pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.²

Dalam hal ini perusahaan berkeinginan adanya pertumbuhan secara berkepanjangan guna mempertahankan kehidupan sekaligus memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya dengan memberikan pengembalian dalam wujud dividen sehingga sebuah kebijakan dividen sangat penting untuk memenuhi harapan dan keinginan para pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan.

² Dea Agustin Adrianingtyas, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening," *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 2, no. 2 (8 Agustus 2019): 23, <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i2.9369>.

Dalam penentuan keputusan investasi ini, para investor harus senantiasa berhati-hati dan memahami terlebih dahulu informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang menerbitkan saham. Perlunya teknik analisis yang tepat guna mengetahui bagaimana kondisi perusahaan tersebut baik menggunakan analisis teknikal maupun fundamental. Kedua analisis tersebut dapat memberikan manfaat bagi para investor untuk menilai saham-saham yang beredar dan mengetahui return pengembalian yang didapatkan.

Pada dasarnya para investor cenderung mengincar hasil dari pembayaran dividen yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Perusahaan yang konsisten dalam pembagian dividen akan mendapatkan nilai plus di mata investor. Kepercayaan investor kepada perusahaan akan bertambah sehingga akan mengurangi beban risiko di masa yang akan datang. Sebagaimana fungsi dari manajemen keuangan yaitu menganalisa pengambilan keputusan pendanaan, keputusan investasi, dan kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan apakah keuntungan yang didapatkan sebuah perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam wujud laba ditahan yang berguna untuk pembiayaan investasi di masa depan. Biasanya pembagian dividen perusahaan dilakukan setiap akhir periode laporan keuangan diserahkan. Umumnya dividen dari saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia membagikan setahun sekali dan ada juga yang membagikan dividen dua kali dalam setahun tergantung dari kebijakan manajemen perusahaan. Dividen ini diperoleh dari keuntungan bersih sebuah perusahaan

untuk dibagikan kepada para pemilik saham sesuai dengan komposisi kepemilikan saham perusahaan.

Kebijakan dividen ini memiliki hubungan dengan keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Besarnya presentase keuntungan atau profit yang didapatkan oleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat memaksimalkan pengelolaan aset perusahaan. Meningkatnya profit perusahaan akan meningkatkan pula pada pembagian dividen kepada pemegang saham. Semakin tinggi profit yang dimiliki oleh perusahaan maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi.

Perusahaan dalam pembagian dividen ini menggunakan rasio dalam penentuannya. Rasio dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividend Payout Ratio* atau DPR.³ *Dividend Payout Ratio* ini merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan dengan laba bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* ini merupakan kesetaraan antara keuntungan bersih yang diperoleh dari dividen yang dibayarkan dan seringkali disajikan berupa persentase. Sehingga penting bagi perusahaan untuk menentukan besaran presentase dari *Dividend Payout Ratio*.

Meskipun banyak perusahaan dari berbagai sektor yang membagikan dividen rutin setiap periodenya, namun ada beberapa perusahaan yang tidak melakukan itu. Hal tersebut dapat disebabkan oleh munculnya kendala-

³Asrori Suryaning Shofi`I, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Studi Kasus Pada Perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 3

kendala yang tengah dihadapi oleh perusahaan sehingga tidak membagikan dividen atas kepemilikan saham yang mana akan berakibat pada menurunnya presentase *dividend payout ratio* perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang tidak membagikan dividen memiliki alasan untuk menahan laba yang diperoleh menjadi laba ditahan. Kondisi tersebut akan dialami perusahaan manapun apabila sedang dalam kondisi yang kurang stabil terkait keuntungan yang didapatkan. Sehingga kembali dapat berdampak pada presentase *dividend payout ratio* perusahaan yang juga akan mengalami penurunan.

Penurunan dari presentase *dividend payout ratio* akan berdampak juga terhadap pembagian dividen perusahaan. Hal tersebut membawa sinyal yang cukup buruk kepada investor atau pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang besar baik dari lingkup kepemilikan aset maupun skala usaha yang dimiliki tidak menjamin presentase *dividend payout ratio* dalam kondisi stabil.

Melihat hal tersebut penting mengkaji lebih mendalam apa menjadi acuan perusahaan dalam menebarkan sebagian keuntungan dalam wujud dividen kepada pemegang saham. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu kontributor dalam membangun perekonomian negara. Dengan proporsi produksi sebesar 7,26% dan menduduki sebagai produsen batubara terbesar ketiga didunia. Sehingga dianggap bahwa perusahaan pertambangan dalam segi kegiatan operasional dan transaksi meningkat sehingga dianggap akan membawa sinyal yang

baik terhadap masa depan perusahaan salah satunya dalam hal pembagian keuntungan dalam wujud dividen.

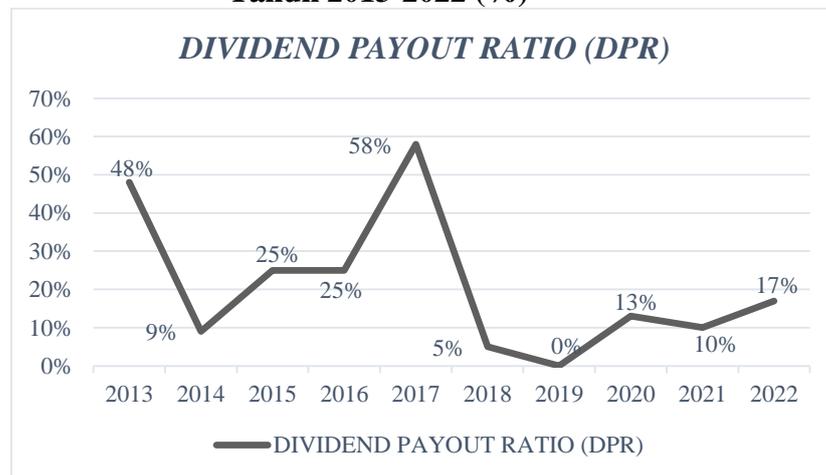
Akan tetapi dengan meningkatnya pemerolehan proporsi produksi pada sektor pertambangan tidak serta merta menjadikan perusahaan didalam sektor tersebut konsisten dalam menghasilkan profit perusahaan yang menjadikan alasan kurang konsistennya perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada para investor. Salah satu perusahaan yang mengalami kondisi tersebut yaitu pada PT Resource Alam Indonesia Tbk ini. PT Resource Alam Indonesia Tbk ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan. Pada rentang periode 2013 sampai periode 2022 perusahaan cukup rutin membagikan dividen kepada pemegang saham. Akan tetapi masih ada periode yang menunjukkan perusahaan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya yang dalam pembagian dividen dianggap konsisten.

Melihat lebih mendalam PT Resource Alam Indonesia Tbk ini merupakan perusahaan pertambangan yang masih tergolong baru yang mulai terjun diindustri pertambangan batubara ditahun 2003. Akan tetapi, walaupun dikategorikan perusahaan yang kecil namun telah membawa kontribusi dalam perekonomian di Indonesia dalam bidang pertambangan. Tercatat PT ini telah menyumbangkan volume penjualan sebesar 788.786 ton meningkat 15% di periode 2022. Dengan pendapatan yang diperoleh sebesar US\$ 85,50 juta atau setara 1,25 triliun pada kuartal 2023. Angka

tersebut dapat dibandingkan dengan perusahaan lain yang justru anjlok dikuartal 2023 sebesar US\$46,63 juta.

Dalam menentukan besaran dividen yang akan dibayarkan dapat dilihat dari besaran *Dividend Payout Ratio* perusahaan. Berikut grafik penyajian dari *Dividend Payout Ratio* pada PT Resource Alam Indonesia Tbk.

Gambar 1.1
Dividend Payout Ratio (DPR) PT Resource Alam Indonesia Tbk
Tahun 2013-2022 (%)



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2023)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa data *dividend payout ratio* pada perusahaan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Terlihat mulai tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga diangka 5%. Penurunan tersebut terus berlanjut hingga tahun 2019 walaupun sempat menunjukkan adanya kenaikan ditahun 2020 namun ditahun 2021 justru kembali mengalami penurunan.

Diketahui ditahun 2019 perusahaan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Tak hanya itu, tercatat di tahun yang sama laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga 95% ke posisi US\$663.474 atau setara dengan 9,29 miliar.⁴ Alasan berkurangnya laba perusahaan ialah berkurangnya penjualan batu bara ke sejumlah negara seperti, Korea, India dan China. Tak hanya itu, pihak manajemen mengemukakan bahwa alasan lainnya ialah pasar batubara yang dalam kondisi lemah dengan harga jual rata-rata pada tahun 2019 tercatat hanya sebesar US\$29,23 per metrik ton (MT) lebih rendah daripada ditahun sebelumnya yaitu mencapai US\$33,96 per MT.⁵

Pada tahun 2021 mencatat perusahaan mengalami penurunan dari segi produksi dan penjualan batubara yang mana mencatat volume produksi sebesar 2,44 juta ton. Angka tersebut turun 13,78% dari realisasi produksi pada tahun 2020 yang mencapai 2,86 juta ton. Penurunan volume penjualan tersebut diungkapkan bahwa didalam negeri curah hujan yang kepanjangan dan keterbatasan ketersediaan alat berat mengakibatkan ketatnya pasokan batubara.

Menurut *signalling theory* kebijakan dividen ini dipengaruhi oleh faktor likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.⁶ Dalam pengukurannya kebijakan dividen ini menggunakan standar pengukuran

⁴ Taufan Adharsyah, *Setop Jual Batu Bara Ke ASEAN Laba Resource Alam Amblas 95%*, dalam cnbcindonesia.com diakses tanggal 14 Desember 2023

⁵ Ahmad Suryadi, *Resource Alam Indonesia (KKG) Merugi US\$7,32 Juta Di Tahun 2020*, dalam investasi.kontan.co.id diakses tanggal 14 Desember 2023

⁶Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan: Teori Dan Kajian Empiris* (Samarinda: RV Pustaka Segar, 2017), hal.7

dividend payout ratio. Dividen ini digunakan sebagai sinyal bagi investor untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa mendatang. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembagian dividen dinilai dari bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan yang diproksikan dengan pengukuran menggunakan rasio likuiditas, ukuran perusahaan serta rasio profitabilitas. Serta dari kajian penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang kurang konsisten sehingga perlu dilakukan penelusuran lebih mendalam kembali dengan menambah jangka waktu penelitian serta objek penelitian yang berbeda. Dengan tujuan apakah dari hasil tersebut mendukung atau tidak.

Berdasarkan teori diatas, faktor yang diduga membawa pengaruh terhadap kebijakan dividen ialah likuiditas. Menurut Wicaksono, likuiditas ialah suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Likuiditas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. Likuiditas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya dan melunasi kewajiban jangka pendeknya.⁷ Likuiditas menjadi salah satu faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan sebelum suatu keputusan diambil ketika menetapkan besar kecilnya dividen yang akan diberikan karena dividen ini merupakan *cash outflow*. Apabila struktur likuiditas suatu

⁷ Santiko Wicaksono dan Mohamad Nasir, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2013" 3 (2014).

perusahaan tersebut kuat maka besar kemungkinan kemampuan perusahaan tersebut membayar dividen semakin besar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki kesempatan dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan ini dapat menggunakan pengukuran *current ratio*.

Current ratio ini merupakan suatu rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* ini merupakan salah satu rasio yang paling umum dan sering digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan. Tak hanya itu, dengan menggunakan *current ratio* ini dapat mengetahui seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk membayar utang perusahaan.

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan kas atau aktiva lancar lainnya. Oleh karena itu, semakin likuid perusahaan tersebut memungkinkan pembayaran dividen semakin besar sehingga menunjukkan adanya hubungan antara likuiditas dengan kebijakan dividen.⁸

Faktor yang diduga membawa pengaruh terhadap kebijakan dividen ialah ukuran perusahaan. Menurut Dewi, ukuran perusahaan ini membawa

⁸ Wicaksono dan Nasir, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2013", hal. 245.

pengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan. Ukuran perusahaan ini merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai ke beberapa tahun ke depan.⁹ Ukuran perusahaan ini menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan tersebut yang digambarkan dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan. Sebuah perusahaan yang besar dan terpadang akan memiliki akses yang mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan yang kecil akan sulit untuk mengaksesnya. Dalam menentukan seberapa besar sebuah perusahaan dapat diprosikan dengan logaritma dari total aset, yang bertujuan untuk mengukur jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan.

Perusahaan yang telah berkapasitas besar cenderung terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan maupun kepailitan dan memiliki kemungkinan kecil mengalami kesulitan dalam hal finansial. Ukuran perusahaan yang besar akan cenderung membagikan dividen yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, disebabkan perusahaan memiliki aset besar yang lebih mudah untuk memasuki pasar modal. Kemudahan yang dimaksud ialah lebih fleksibel dan memiliki kemampuan dalam menyerap dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka dividen yang dibagikan akan semakin besar pula.

⁹ Ida Ayu Putri Pertama Dewi dan Ida Bagus Panji Sedana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 7 (23 April 2018): 3623, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p07>.

Faktor yang diduga membawa pengaruh terhadap kebijakan dividen ialah profitabilitas. Menurut Utama & Ardiyanto, Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *return on asset* atau ROA. ROA ini akan memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset perusahaan guna menghasilkan pendapatan atau laba serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Jika ROA meningkat dalam suatu perusahaan maka itu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam laba yang dihasilkan semakin besar. Sehingga ROA lebih mencerminkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Perusahaan yang telah membekukan profit yang tinggi maka perusahaan tersebut dinilai telah berhasil dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang telah menciptakan laba atau keuntungan yang besar membuktikan bahwa perusahaan dapat menciptakan pendanaan internal bagi perusahaan itu sendiri.¹⁰ Setelah dana tersebut tercipta, maka perusahaan dapat memilih untuk menahan laba tersebut atau membagikan kepada para pemegang saham dalam wujud dividen.

Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dalam membagikan dividen akan semakin besar sedangkan perusahaan yang laba cenderung

¹⁰ Teresa Avilla Adine Utama dan Moh Didik Ardiyanto, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 - 2016)," *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 1 (13 Januari 2022), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33069>.

sedikit akan rendah dalam membagikan dividen dan dapat memungkinkan perusahaan memilih laba tersebut ditahan. Investor yang menanamkan sejumlah modal kepada suatu perusahaan akan mengharapkan adanya pengembalian dari aktivitas investasinya tersebut. Jika dari tahun ke tahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan tentu investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian sebagai dividen yang lebih besar. Besarnya tingkat profitabilitas menandakan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan. Dengan meningkatnya keuntungan perusahaan tersebut akan meningkatkan pula pembagian dividen kepada pemegang saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk menguji terkait faktor likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dalam mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Maka, penulis tertarik untuk mengajukan sebuah kajian penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pada PT Resource Alam Indoensia Tbk Tahun 2013-2022.

B. Identifikasi Masalah

Mengkaji terkait masalah dalam penelitian ini ialah faktor-faktor yang terjadi dari dalam perusahaan atau dari sisi internal perusahaan yang diduga membawa pengaruh terhadap kebijakan dividen pada PT Resource Alam Indoensia Tbk, termasuk:

1. Pada perusahaan PT Resource Alam Indonesia Tbk dalam membayarkan dividen ini mengalami fluktuasi disetiap periodenya. Penting bagi para investor untuk senantiasa melakukan analisis laporan keuangan di setiap periodenya guna mengetahui bagaimana perusahaan tersebut dalam membuat strategi pembayaran dividen.
2. Pada perusahaan PT Resource Alam Indonesia Tbk ini pada sisi likuiditas mengalami fluktuasi naik turun secara terus menerus bahkan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan belum bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Pada perusahaan PT Resource Alam Indonesia Tbk ini pada sisi ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diduga membawa pengaruh terhadap keputusan investor untuk melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut. Pada perusahaan ini ukuran perusahaan cenderung belum stabil sepenuhnya.
4. Pada perusahaan PT Resource Alam Indonesia Tbk ini pada sisi profitabilitas mengalami fluktuasi naik turun secara terus menerus bahkan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada sisi pengelolaan perusahaan kurang optimal sebab

pemerolehan laba perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya masih kurang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Menurut Yenrizal rumusan masalah didefinisikan sebagai kumpulan kalimat dalam bentuk pertanyaan. Tujuan dari adanya pertanyaan tersebut ialah untuk dijawab dengan dilakukannya penelitian dan disusun secara sistematis dan objektif.¹¹ Berdasarkan dari pemaparan terkait latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada PT Resource Alam Indonesia, Tbk Tahun 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pada PT Resource Alam Indonesia, Tbk Tahun 2013-2022?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pada PT Resource Alam Indonesia, Tbk Tahun 2013-2022?
4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pada PT Resource Alam Indonesia, Tbk Tahun 2013-2022?

¹¹ Vivi Chandra dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.28

D. Tujuan Penelitian

Dalam konteks penelitian kuantitatif, Tujuan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis atau pertanyaan-pertanyaan peneliti.¹² Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen Pada PT Resource Alam Indonesia, Tbk Tahun 2013-2022
2. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pada PT Resource Alam Indonesia, Tbk Tahun 2013-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pada PT Resource Alam Indonesia, Tbk Tahun 2013-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Pada PT Resource Alam Indonesia, Tbk Tahun 2013-2022.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ialah dengan hasil yang didapatkan nanti diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori keilmuan di lingkup manajemen keuangan terkhusus terkait kebijakan dividen.

2. Manfaat Praktis

¹² Vivi Chandra, hal. 29.

a. Bagi Calon Investor

Diharapkan dengan laporan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, bahan rujukan serta sumbangan pemikiran yang dapat memberikan kontribusi kepada calon investor dalam memilih perusahaan yang memiliki prospek baik untuk menanamkan modalnya.

b. Bagi Emiten

Diharapkan dengan laporan penelitian ini dapat membawa manfaat bagi emiten sebagai bahan evaluasi terkait kinerja perusahaan.

c. Bagi Akademik

Diharapkan dengan laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai penambah literature bacaan yang ada di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengkaji terkait manajemen keuangan dan kebijakan dividen.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, ruang lingkup akan senantiasa diperlukan dalam mengkaji suatu penelitian. Hal tersebut bertujuan agar mempermudah peneliti dalam menyusun pembahasan. Tujuan lain diperlukannya ruang lingkup ini ialah agar peneliti lebih terfokus dengan apa yang akan diteliti. Hal-hal apa saja yang perlu ditelaah dan

memungkinkan tidak akan melebar keluar dari pembahasan. Ruang lingkup pada penelitian ini ialah kebijakan dividen yang berperan sebagai variabel dependen dan variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berperan sebagai variabel independen.

Adapun pada penelitian ini juga memuat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang tidak mungkin dihindari. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan pada obyek penelitian yang hanya menggunakan satu perusahaan yaitu PT Resource Alam Indonesia Tbk.
2. Keterbatasan pada sumber data dan waktu yang hanya mampu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan diambil dari situs website online. Tak hanya itu, keterbatasan jaringan internet juga menjadi kendala dalam penyusunan penelitian.
3. Keterbatasan dalam penelitian ini ialah pada penggunaan variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Serta periode waktu yang hanya 10 tahun berturut-turut.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan terkait pembagian dividen dengan menghitung pemerolehan laba dalam satu periode dan memutuskan apakah laba yang diperoleh tersebut akan dibagikan

kepada para *shareholders* atau pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan di masa yang akan datang.¹³

b. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.¹⁴

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mana dapat mengategorikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara yaitu dengan menggunakan total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar.¹⁵

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis.¹⁶

¹³ Rayi Pratiwi dan Deannes Isyuardhana, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," *e-Proceeding of Management*, 6, no. 3 (Desember 2019): 5734.

¹⁴Pratiwi dan Isyuardhana, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," hal. 5734.

¹⁵Pratiwi dan Isyuardhana, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," hal. 5735.

¹⁶ Pratiwi dan Isyuardhana, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," hal. 5736.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen ialah suatu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan terkait pembayaran dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen ini diproksikan dengan *Divident Payout Ratio* (DPR) dan dinyatakan dalam satuan persentase. Adapun untuk menghitung nilai DPR ini ialah dengan formulasi rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DIVIDEN}}{\text{LABA BERSIH}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Likuiditas ini dapat didefinisikan ialah sebagai salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun untuk menghitung rasio likuiditas ini diproksikan menggunakan *Current Ratio* dengan formulasi rumus ialah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur besar kecil dari sebuah perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham dalam melakukan investasi

pada perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan menggunakan *Firm Size* dengan formulasi rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran yang digunakan sebuah perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau laba yang didapatkan dari modal. Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *Return On Asset* dengan formulasi rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

H. Sistematika Skripsi

Pada dasarnya, dalam penyusunan skripsi memiliki model yang berbeda-beda tergantung jenis penelitian yang diambil. Pada jenis penelitian kuantitatif ini menyajikan beberapa sistematika penyusunan laporan yang perlu diatur dengan tujuan agar pembaca laporan penelitian dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat dipahami dengan tepat. Adapun sistematika penyusunan laporan ini dibagi menjadi tiga sub bagian, antara lain:

Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, abstrak.

Bagian Utama

Pada bagian utama terbagi menjadi bab dan sub bab diantaranya:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini berisikan teori yang dibahas baik dari variabel pertama, kedua hingga seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menguraikan terkait hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran atau rekomendasi yang bermanfaat bagi lembaga/perusahaan

Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisikan terkait daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.